



Bubarkan BUMD Tak Sehat

Dari 23 Badan Usaha DKI, hanya 10 yang Rutin Setor Deviden

PEMERINTAH Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta menebarkan ancaman bakal membubarkan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang tidak sehat. BUMD yang dimaksud, adalah BUMD yang tidak memiliki bisnis usaha yang bertumbuh dan sudah bertahun-tahun tidak memberikan deviden kepada Pemprov DKI.

Sekretaris Daerah (Sekda) DKI Jakarta, Saefullah menegaskan tahun ini, Pemprov DKI tidak akan memberikan toleransi lagi bagi BUMD yang memiliki bisnis usaha tidak bertumbuh dengan baik. Karena kalau tetap diberikan toleransi, maka akan mendatangkan kerugian bagi Pemprov DKI sendiri.

"Nanti kita bubar-bubarin saja yang kayak gitu. BUMD yang bisnisnya nggak *visible*, kalau dipelihara terus bisa jadi penyakit bagi keuangan Pemprov DKI," kata Saefullah di Balai Kota DKI, kemarin (21/1).

Sayangnya, Sekda mengaku hingga saat ini, belum bisa memastikan berapa jumlah BUMD yang tidak sehat.

Karena evaluasi akan dilakukan bersamaan dengan langkah pemetaan kinerja para direksi BUMD tersebut.

"Nanti kita evaluasi bareng. Sampai saat ini kita sih belum ada niat jual BUMD. Bila perlu, kita tambah modalnya, biar yang lain delusi, kita jadi pemegang saham mayoritas," ungkap juga pejabat asli Betawi tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Penanaman Modal dan Promosi Provinsi (BPMP) DKI Jakarta, Pemprov DKI memiliki 23 BUMD dari awalnya 27 BUMD.

Pada tahun 2011, Pemprov DKI melakukan divestasi empat BUMD dari enam BUMD yang rencananya terkena divestasi karena terus merugi dan tidak bisa memberikan deviden ke Pemprov DKI.

Dari hasil penjualan saham keempat BUMD yang didivestasi tahun ini, Pemprov DKI Jakarta mendapatkan total dana hasil divestasi sebesar Rp 14,93 miliar yang langsung dimasukkan ke kas daerah. Dengan adanya divestasi ini, total jumlah BUMD milik Pemprov DKI Jakarta berkurang menjadi 23 BUMD.

Hasil penjualan saham terbesar didapat dari PT Jaya Nur Sukses yang bergerak di bidang properti dengan nilai saham sebesar Rp 6,75 miliar. Tiga lainnya bergerak di bidang perdagangan dan industri yaitu, PT Rheem Indonesia yang penjualan sahamnya Rp 4,805

miliar, PT Determinan Indah yang menghasilkan Rp 2,175 miliar, dan PT Bumi Grafika Jaya sebesar Rp 1,2 miliar.

Setelah melakukan divestasi empat BUMD pada tahun 2012, Pemprov DKI kembali akan melakukan divestasi dua BUMD. Kedua BUMD yang akan dijual adalah PT Cemani Toka distributor tinta dan PT Ratax Armada, perusahaan bergerak dalam jasa transportasi taksi.

Keduanya dijual karena sudah bertahun-tahun tidak lagi memberikan deviden kepada Pemprov DKI. Sementara itu, DPRD DKI juga menyoroti PT Cemani Toka dan PT Ratax yang sudah tidak pernah berkontribusi menyumbang pendapatan asli daerah (PAD) ke kas daerah.

Bahkan kedua perusahaan daerah ini dalam beberapa tahun terakhir terus merugi. Akibatnya, PT Cemani Toka sudah lima tahun tidak memberikan deviden ke kas daerah, dan PT Ratax sudah tiga tahun tak memberikan deviden.

Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama mengatakan sejauh ini dari 23 BUMD DKI, hanya 10 BUMD yang rajin menyetorkan deviden ke pendapatan asli daerah DKI Jakarta tiap tahunnya.

Untuk perusahaan yang tidak bisa memberi keuntungan bagi pemerintah daerah, khususnya saham yang dimiliki Pemprov DKI di BUMD itu dalam skala kecil akan dikaji ulang untuk dilakukan divestasi atau penjualan saham. "Belum tahu akan dilepaskan sahamnya untuk berapa BUMD tahun ini. Masih terus kita kaji," ungkap juga gubernur yang akrab disapa Ahok ini. **(wok)**



Nama-Nama BUMD DKI Jakarta

	<p>A. Kelompok Bidang Properti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Jaya Nur Sukses (divestasi) 2. PT JIEP 3. PT KBN 4. PT Jakarta Propertindo 5. PD Pembangunan Sarana Jaya 6. PT Pembangunan Jaya 7. BP LIP Pulogadung 8. BP THR Lokasari 		<p>B. Kelompok Bidang Hotel dan Pariwisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Jakarta Tourisindo 2. PT Pembangunan Jaya Ancol 3. PT Pakuan 4. PT Grahasari Surya Jaya 5. PT Jakarta International Expo 6. PT Ratax Armada (akan divestasi)
	<p>C. Kelompok Bidang Perdagangan dan Industri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PD Pasar Jaya 2. PD Dharma Jaya 3. PT Food Station Tjipinang Jaya 4. PT Cemani Toka (divestasi) 5. PT Rheem Indonesia (divestasi) 6. PT Delta Djakarta, Tbk 7. PT Bumi Grafika Jaya (divestasi) 8. PT Alakasa Industrindo, Tbk 9. PT Determinan Indah (divestasi) 		<p>D. Kelompok Bidang Perbankan/Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT Bank DKI 2. PT Asuransi Bangun Askrida
			<p>E. Kelompok Bidang Jasa/Utilitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PD PAM Jaya 2. PAL Jaya

ANGGA/INDOPOS